



INDIKATOR
KESEJAHTERAAN
RAKYAT
Kota Sungai Penuh 2022





INDIKATOR
KESEJAHTERAAN
RAKYAT
Kota Sungai Penuh 2022



INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT KOTA SUNGAI PENUH

2022

ISBN :

No. Publikasi :

Katalog :

Ukuran Buku : 21 Cm x 29,7 Cm

Jumlah Halaman : xii + 25 halaman

Naskah :

Fungsi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Ilustrasi Naskah :

Fungsi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Ilustrasi Kover :

Fungsi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Diterbitkan oleh :

© Badan Pusat Statistik Kota Sungai Penuh

Dicetak oleh :

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

TIM PENYUSUN

Penanggung jawab :

Kuswan Gunanto, SST., M.Ec. Dev.

Penulis Naskah dan Pengolah Data :

Aisyah Bintang, S.Tr.Stat.

Penata Letak :

Aisyah Bintang, S.Tr.Stat.

Cover Design :

Mufti Rizki Abdillah, S.Tr.Stat.

<https://sungaipenuhkota.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Pembangunan yang telah dilakukan oleh Pemerintah bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, Pemerintah perlu melakukan evaluasi terhadap sejumlah indikator yang mencerminkan taraf kesejahteraan rakyat, sehingga terbentuklah program pembangunan yang berkesinambungan, menyeluruh, terarah dan terpadu.

Publikasi “Indikator Kesejahteraan Rakyat Kota Sungai Penuh 2022” ini menyajikan indikator-indikator yang dimaksud. Data yang digunakan bersumber dari BPS, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Kesehatan. Data yang berasal dari BPS, utamanya bersumber dari hasil Susenas, Sakernas, Survei Statistik Politik dan Keamanan serta hasil Sensus Penduduk.

Hasil pengolahan tersebut disajikan dalam bentuk analisis indikator kependudukan, kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, serta indikator kemiskinan dan indikator sosial lainnya.

Kami berharap semoga dengan kehadiran publikasi ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh pengguna data, khususnya Pemerintah Kota Sungai Penuh dalam melakukan evaluasi program pembangunan kesejahteraan rakyat.

Sungai Penuh, Desember 2022
Kepala BPS Kota Sungai Penuh

KUSWAN GUNANTO, SST., M.Ec., Dev.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

<https://sungaipenuhkota.bps.go.id>

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB 1 PENDIDIKAN.....	1
BAB 2 KESEHATAN DAN GIZI.....	7
BAB 3 PENDIDIKAN.....	11
BAB 4 KETENAGAKERJAAN.....	15
BAB 5 TARAF DAN POLA KONSUMSI.....	19
BAB 6 PERUMAHAN.....	21
BAB 7 KEMISKINAN.....	23

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

<https://sungaipenuhkota.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Gambar Peta Kota Sungai Penuh	1
Gambar 1.2 Persentase Penduduk per Kecamatan Tahun 2021 (Persen)	2
Gambar 1.3 Kepadatan Penduduk Per Kecamatan Tahun 2021 (Jiwa)	2
Gambar 1.4 Persentase Komposisi Penduduk Tahun 2021 (Persen)	3
Gambar 1.5 Jumlah Penduduk Kota Sungai Penuh Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin (Jiwa)	3
Gambar 1.6 Jumlah Pengguna KB Baru di Kota Sungai Penuh Tahun 2019-2021 (Jiwa)	5
Gambar 2.1 Angka Harapan Hidup Kota Sungai Penuh	8
Gambar 2.2 Angka Kesakitan Kota Sungai Penuh Tahun 2021	8
Gambar 3.1 Jumlah Bangunan Sekolah (Persen)	11
Gambar 3.2 APM Kota Sungai Penuh Tahun 2021 (Persen)	12
Gambar 3.3 APK Kota Sungai Penuh Tahun 2021 (Persen)	13
Gambar 3.4 APS Kota Sungai Penuh Tahun 2021 (Persen)	14
Gambar 4.1 Jumlah Angkatan Kerja Kota Sungai Penuh Tahun 2021 (Jiwa)	16
Gambar 4.2 Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Sungai Penuh Tahun 2017-2021	16
Gambar 4.3 TPAK Kota Sungai Penuh Tahun 2021	17
Gambar 5.1 Rata-Rata Pengeluaran Perkapita Kota Sungai Penuh Tahun 2021 Berdasarkan Kelompok Pengeluaran	19
Gambar 5.2 Rata-Rata Konsumsi Protein Tahun 2021 (Gram)	20
Gambar 5.3 Rata-Rata Konsumsi Protein Perkapita Sehari Berdasarkan Komoditas Makanan Kota Sungai Penuh Tahun 2021	20
Gambar 7.1 Persentase Penduduk Miskin Kota Sungai Penuh Tahun 2017-2021 (Persen)	23

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

<https://sungaipenuhkota.bps.go.id>

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah KKB dan PPKBD per Kecamatan Tahun 2021 (Unit)	5
Tabel 7.1 Indikator Kemiskinan Kota Sungai Penuh	24

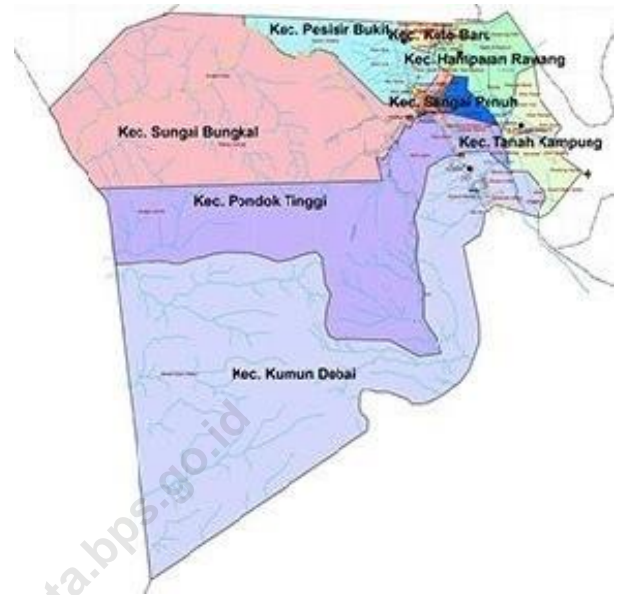
<https://sungaipenuhkota.bps.go.id>

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

<https://sungaipenuhkota.bps.go.id>



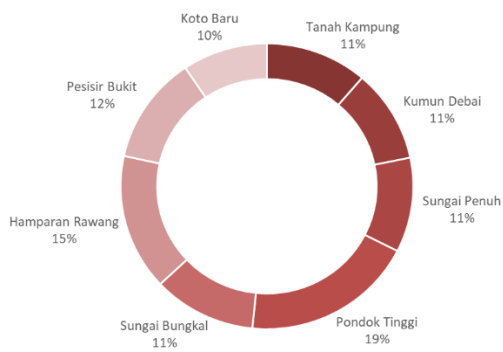
Kota Sungai Penuh secara astronomis terletak antara 1 40' - 2 26' lintang selatan dan 101 08' - 101 50' bujur timur. Terdapat 8 kecamatan di Kota Sungai Penuh dengan kecamatan terluas adalah Kecamatan Kumun Debai. Kota Sungai Penuh memiliki 65 Desa dan 4 Kelurahan. Kependudukan di Kota Sungai Penuh dapat dilihat melalui persebaran dan kepadatan penduduk serta komposisi penduduk Kota Sungai Penuh.



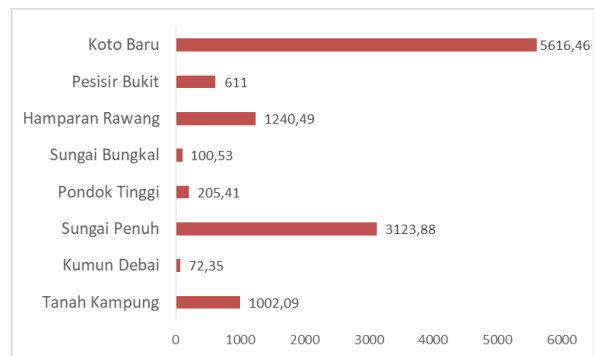
Gambar 1.1 Gambar Peta Kota Sungai Penuh

Persebaran dan Kepadatan Penduduk

Penduduk merupakan modal dasar dalam perencanaan pembangunan di suatu wilayah. Akan tetapi, disisi lain penduduk juga dapat menjadi hambatan dalam mencapai tujuan pembangunan apabila pertumbuhannya tidak terkendali dan persebarannya tidak merata. Persebaran penduduk yang tidak merata akan berakibat secara langsung pada pemenuhan kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan papan maupun kebutuhan lainnya terutama akses pendidikan dan kesehatan yang layak. Kepadatan penduduk adalah jumlah penduduk di suatu wilayah dibandingkan dengan luas wilayahnya yang dihitung dengan jiwa per km kuadrat. Kepadatan penduduk merupakan indikator dalam mengetahui persebaran penduduk. Kepadatan penduduk terbagi menjadi 3, yaitu kepadatan penduduk kasar, kepadatan penduduk fisiologis, dan kepadatan penduduk agraris.



Gambar 1.2 Persentase Penduduk Per Kecamatan Tahun 2021 (persen)



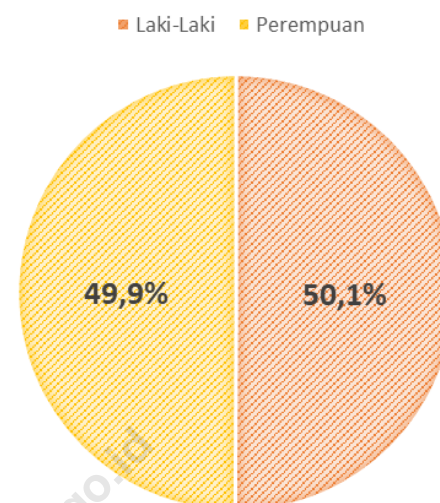
Gambar 1.3 Kepadatan Penduduk Per Kecamatan Tahun 2021 (jiwa)

Berdasarkan hasil Sensus Penduduk, jumlah penduduk Kota Sungai Penuh pada tahun 2019 adalah 90 910 jiwa, pada tahun 2020 adalah 96 610 jiwa, dan pada tahun 2021 adalah 97 770 jiwa. Jumlah penduduk Kota Sungai Penuh mengalami kenaikan dari tahun 2019 ke tahun 2021. Pada tahun 2021, kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak yaitu Kecamatan Pondok Tinggi dengan jumlah penduduk 18 682 jiwa yaitu sebesar 19 persen. Adapun kecamatan dengan jumlah penduduk terendah yaitu Kecamatan Koto Baru dengan jumlah penduduk 10 273 jiwa atau sebesar 10 persen.

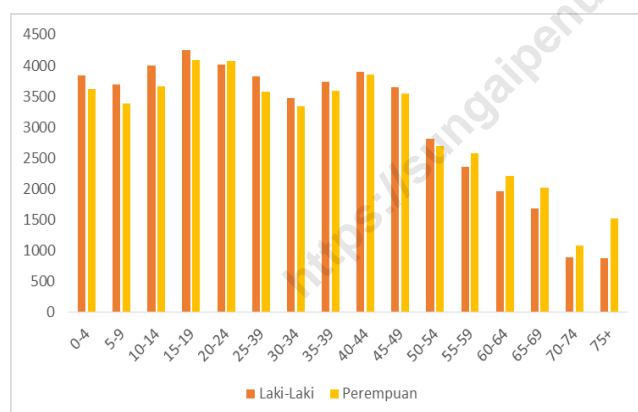
Ditinjau dari sisi kepadatan penduduknya, Kecamatan Koto Baru memiliki angka kepadatan penduduk yang paling tinggi dibandingkan dengan kecamatan lainnya dengan angka 5616,46. Angka tersebut menunjukkan bahwa diperkirakan setiap satu km kuadrat Kecamatan Koto Baru terdapat sekitar 5616 sampai dengan 5617 jiwa penduduk. Kecamatan dengan angka kepadatan penduduk yang paling rendah yaitu Kecamatan Kumun Debai dengan angka 72,35 yang artinya setiap satu km kuadrat Kecamatan Kumun Debai diperkirakan terdapat sekitar 72 sampai dengan 73 jiwa penduduk.

Komposisi Penduduk

Bila dilihat dari komposisi penduduk menurut jenis kelamin, rasio jenis kelamin penduduk laki-laki dan perempuan Kota Sungai Penuh pada tahun 2021 sebesar 100,25. Artinya, dari setiap 100 penduduk perempuan ada sebanyak 101 penduduk laki-laki. Dengan kata lain, jumlah penduduk laki-laki di Kota Sungai Penuh lebih banyak daripada jumlah penduduk perempuan walaupun jumlah keduanya cenderung seimbang.



Gambar 1.4 Persentase Komposisi Penduduk Tahun 2021 (Persen)



Gambar 1.5 Jumlah Penduduk Kota Sungai Penuh Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin (Jiwa)

Adapun jika dilihat dari kelompok umur, dapat diketahui bahwa mayoritas penduduk Kota Sungai Penuh berada pada kelompok usia produktif (antara 10-49 tahun). Jumlah penduduk terbanyak pada rentang usia 15-19 tahun yaitu sebesar 8 330 jiwa.

Komposisi Penduduk menurut kelompok umur juga dapat menghasilkan salah satu perhitungan penting yaitu *dependency ratio* (rasio ketergantungan). Rasio Ketergantungan merupakan salah satu indikator demografi yang penting. Semakin tinggi persentase *dependency ratio* menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi. Sedangkan persentase *dependency ratio* yang semakin rendah menunjukkan semakin rendahnya beban

yang ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

Rasio ketergantungan Kota Sungai Penuh pada tahun 2021 yaitu 44,78 persen. Angka ini menunjukkan bahwa dari setiap 100 orang yang berusia kerja (produktif) menanggung 44 orang tidak produktif lagi dan atau belum produktif. Rasio ketergantungan Kota Sungai Penuh pada tahun 2021 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan rasio ketergantungan pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa adanya penurunan beban yang harus ditanggung penduduk usia produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

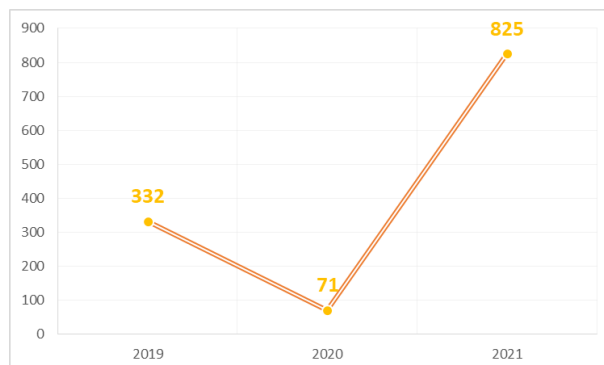
Keluarga Berencana

Program keluarga berencana (KB) merupakan salah satu program pemerintah yang bertujuan untuk menekan laju pertumbuhan penduduk, mengurangi angka kelahiran anak, dan kematian ibu. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) selaku instansi pemerintah yang menangani program KB ini mengharapkan cakupan akseptor KB terus meningkat. Terutama untuk kepesertaan KB dengan metode kontrasepsi jangka panjang seperti IUD dan implant. Melalui peningkatan cakupan KB, diharapkan laju pertumbuhan penduduk bisa dikendalikan lebih baik lagi.

Berdasarkan masa kerjanya, kontrasepsi dibedakan menjadi dua kelompok yaitu sementara (*reversible*) dan permanen. Pilihan kontrasepsi untuk menunda kehamilan pertama dan mengatur jarak kehamilan adalah kontrasepsi yang memiliki masa kerja bersifat sementara, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Seseorang mempunyai pilihan untuk menggunakan jenis alat/cara KB tertentu dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor keamanan, frekuensi pemakaian dan efek samping, terjangkau harganya, cara penggunaan yang dianggap paling praktis, efisien, minim resiko kegagalan dan

resiko efek samping terhadap kesehatan pemakai dan memberikan kenyamanan bagi penggunaanya.

Berdasarkan gambar 1.6 dapat diketahui bahwa sosialisasi terkait KB di Kota Sungai Penuh berjalan cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pesat pengguna alat KB di tahun 2021 yang mencapai 825 pengguna.



Gambar 1.6 Jumlah Pengguna KB Baru di Kota Sungai Penuh Tahun 2019-2021 (Jiwa)

Keseriusan Pemerintah Kota Sungai Penuh dalam melaksanakan Program keluarga berencana (KB) dibuktikan dengan adanya fasilitas kesehatan yang mendukung program ini. Berikut ini ditampilkan tabel terkait jumlah klinik dan pos pelayanan keluarga berencana (KB).

Tabel 1.1 Jumlah KKB dan PPKBD per Kecamatan Tahun 2021 (Unit)

Kecamatan	KKB (Klinik Keluarga Berencana)	PPKBD (Pos Pelayanan Keluarga Berencana Desa)
Tanah Kampung	6	13
Kumun Debai	5	9
Sungai Penuh	6	5
Pondok Tinggi	2	8
Sungai Bungkal	5	6
Hamparan Rawang	6	13
Pesisir Bukit	7	9
Koto Baru	6	6

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa seluruh kecamatan yang ada di Kota Sungai Penuh telah memiliki fasilitas kesehatan yang mendukung pelaksanaan program Keluarga Berencana. Melalui adanya fasilitas kesehatan ini diharapkan Pemerintah Kota Sungai Penuh mampu melakukan pengendalian jumlah penduduk sehingga tujuan pembangunan dapat tercapai dengan baik.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

<https://sungaipenuhkota.bps.go.id>

2

KESEHATAN DAN GIZI

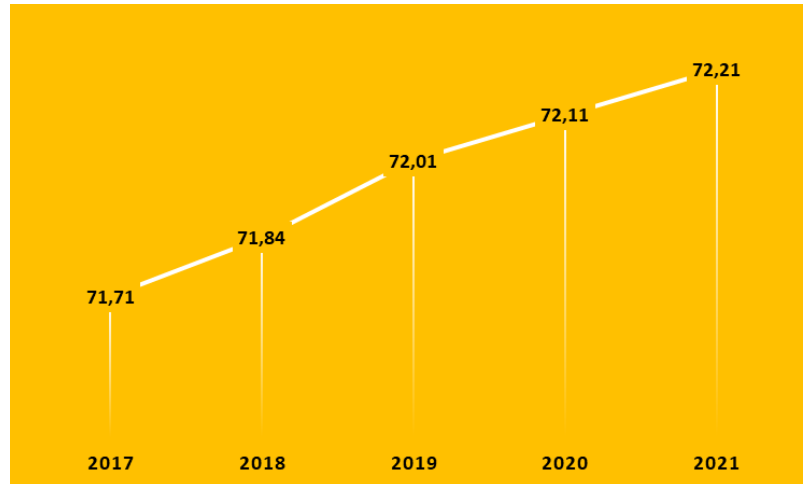


Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, yang dimaksud dengan keadaan kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Ada beberapa indikator yang digunakan dalam menilai derajat kesehatan masyarakat, seperti angka kematian, angka kesakitan dan angka status gizi. Banyak faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat, baik faktor kesehatan seperti pelayanan kesehatan dan ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan maupun faktor lain seperti ekonomi, pendidikan, lingkungan sosial, keturunan dan lainnya.

Derajat dan Status Kesehatan Penduduk

Derajat kesehatan penduduk dapat diindikasikan melalui angka harapan hidup. Selain angka harapan hidup, angka kematian juga merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui derajat kesehatan suatu daerah. Angka kematian yang biasa digunakan adalah angka kematian bayi. Angka harapan hidup merupakan rata-rata tahun hidup yang akan dijalani seseorang di suatu wilayah tertentu dengan mempertimbangkan kondisi mortalitas di wilayah tersebut. Angka harapan hidup biasanya digunakan untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam program peningkatan kesejahteraan rakyat.

Angka harapan hidup penduduk Kota Sungai Penuh menunjukkan peningkatan setiap tahunnya, dimana angka harapan hidup pada tahun 2020 adalah 72,11 tahun menjadi 72,21 tahun pada 2021. Angka Harapan Hidup yang semakin meningkat di Kota Sungai Penuh menandakan adanya perbaikan status kesehatan masyarakat, termasuk peningkatan akses dan kualitas pelayanan kesehatan.



Gambar 2.1 Angka Harapan Hidup Kota Sungai Penuh

Angka Kesakitan

Angka kesakitan adalah persentase penduduk yang menderita sakit terhadap total penduduk. Semakin banyak penduduk yang mengalami gangguan kesehatan berarti semakin rendah derajat kesehatan di wilayah tersebut dan menunjukkan angka kesakitan yang tinggi di wilayah tersebut (penduduknya banyak yang mengalami sakit).



Gambar 2.2 Angka Kesakitan Kota Sungai Penuh Tahun 2021

Angka Kesakitan di Kota Sungai Penuh pada tahun 2021 adalah 9,58. Apabila dibandingkan dengan angka kesakitan Kota Sungai Penuh tahun 2020 telah terjadi penurunan angka kesakitan dari 12,11 menjadi 9,58. Artinya, telah terjadi peningkatan akses kesehatan di Kota Sungai Penuh atau dengan kata lain program kesehatan yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kota Sungai Penuh telah berjalan dengan baik.

Indikator Kesehatan

Gambaran kesehatan di Kota Sungai Penuh dapat dilihat berdasarkan banyaknya perempuan yang menggunakan penolong persalinan tenaga kesehatan, melahirkan di fasilitas kesehatan, dan penggunaan jaminan kesehatan untuk berobat jalan.



Dapat diketahui bahwa seluruh perempuan pernah kawin usia 15-49 tahun di Kota Sungai Penuh telah menggunakan tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan. Selain itu, 96 dari 100 perempuan pernah kawin usia 15-49 tahun juga menggunakan fasilitas kesehatan sebagai tempat persalinan. Dilihat dari sisi berobat jalan, persentase penduduk Kota Sungai Penuh yang menggunakan jaminan kesehatan untuk berobat jalan sebesar 48,6 persen.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

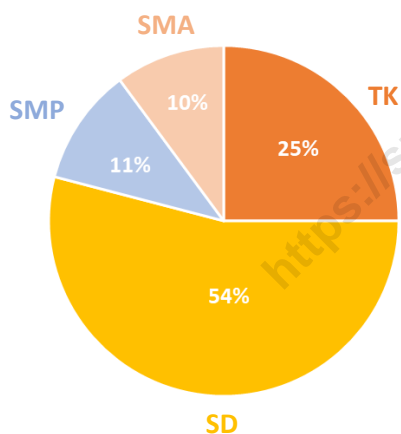
<https://sungaipenuhkotabps.go.id>

3

PENDIDIKAN



Pendidikan merupakan cikal bakal dari terbentuknya kualitas sumber daya manusia yang handal. Kemudahan akses pendidikan menjadi salah satu faktor penting yang menjadi tolak ukur kemajuan suatu wilayah. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui bidang pendidikan telah lama dilakukan oleh pemerintah Indonesia bahkan sejak tahun 1980-an. Terbukti dengan adanya empat kebijakan pokok yaitu memperoleh kesempatan pendidikan, peningkatan mutu pendidikan, efisiensi manajemen pendidikan hingga peningkatan relevansi pendidikan mulai dari anak usia dini sampai dengan usia lanjut.



Gambar 3.1 Jumlah Bangunan Sekolah (Persen)

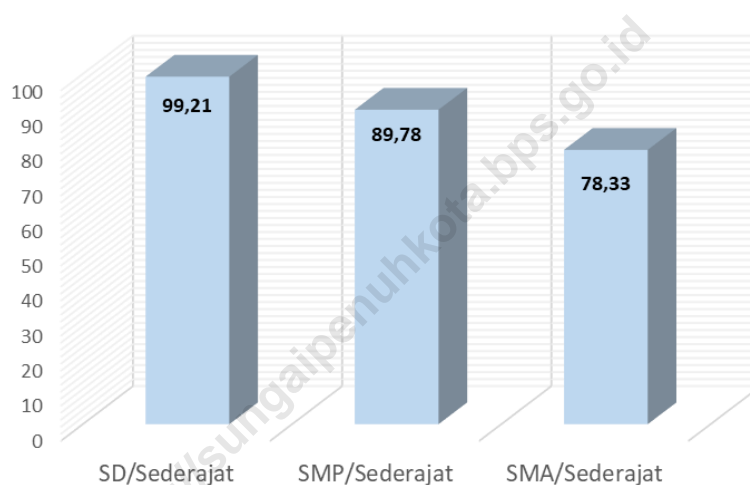
Fasilitas pendidikan dasar menjadi suatu hal yang penting. Berdasarkan laporan dari Kemendikbud, Pemerintah Kota Sungai Penuh telah memiliki fasilitas pendidikan berupa gedung (milik negeri dan swasta) dengan jumlah gedung terbanyak adalah gedung SD sederajat sebesar 54 persen atau sekitar 80 unit gedung yang tersebar di 8 kecamatan.

Sejak awal Repelita IV, pemerintah telah mencanangkan Program Wajib Belajar 6 Tahun yang berhasil meningkatkan partisipasi anak, khususnya anak usia sekolah pendidikan dasar. Jangkauan wajib belajar semakin diperluas menjadi Wajib Belajar 12 Tahun pada tahun 2016 melalui Permendikbud No 19 Tahun 2016. Dengan program ini, diharapkan semua penduduk yang berusia 6-21 tahun mengikuti pendidikan pada jenjang pendidikan dasar selama 12 tahun. Pendidikan di Kota Sungai Penuh pada tahun 2021 dapat digambarkan melalui

APM (Angka Partisipasi Murni), APK (Angka Partisipasi Kasar), dan APS (Angka Partisipasi Sekolah).

Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka partisipasi murni (APM) adalah proporsi penduduk pada kelompok umur jenjang pendidikan tertentu yang masih bersekolah terhadap penduduk pada kelompok umur tersebut. Sejak tahun 2007, Pendidikan Non Formal (Paket A, Paket B, dan Paket C) turut diperhitungkan.

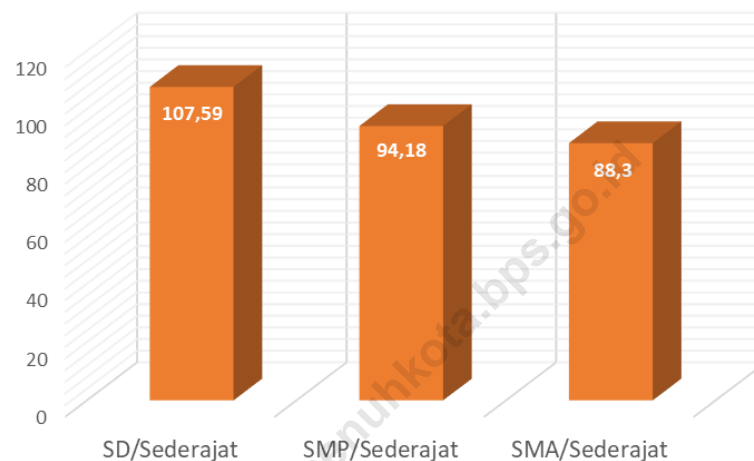


Gambar 3.2 APM Kota Sungai Penuh Tahun 2021 (Persen)

Pada tahun 2021, penduduk Kota Sungai Penuh memiliki nilai APM SD sebesar 99,21 persen, APM SMP sebesar 89,78 persen, dan APM SMA sebesar 78,33 persen. APM menunjukkan seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah dapat memanfaatkan fasilitas pendidikan sesuai pada jenjang pendidikannya. APM SD dengan nilai 99,21 persen menunjukkan bahwa hampir seluruh anak usia sekolah SD dapat bersekolah SD tepat waktu. APM SMP sebesar 89,78 persen menunjukkan bahwa 89 dari 100 anak usia sekolah SMP dapat bersekolah SMP tepat waktu. APM SMA sebesar 78,33 persen menunjukkan bahwa 78 dari 100 anak usia sekolah SMA dapat bersekolah tepat waktu.

Angka Partisipasi Kasar (APK)

Angka partisipasi kasar (APK) adalah Proporsi anak sekolah pada suatu jenjang tertentu terhadap penduduk pada kelompok usia tertentu. Sejak tahun 2007 Pendidikan Non Formal (Paket A, Paket B, dan Paket C) turut diperhitungkan.

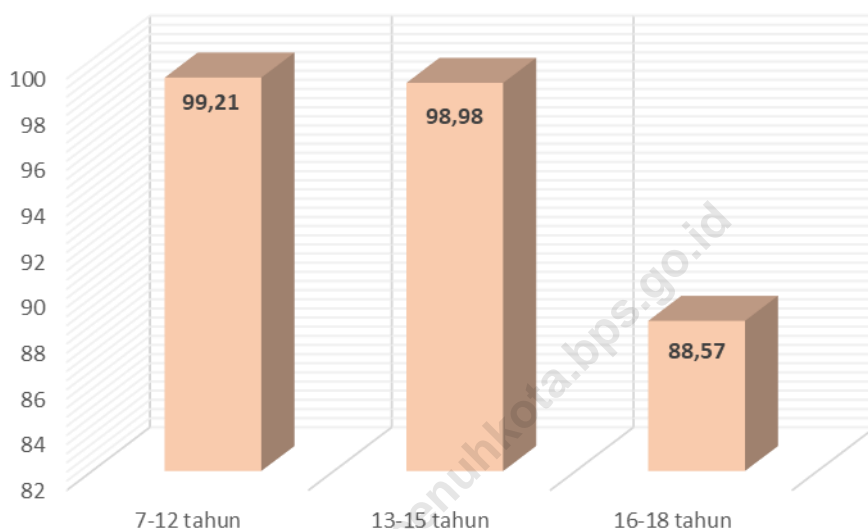


Gambar 3.3 APK Kota Sungai Penuh Tahun 2021 (Persen)

Pada tahun 2021, penduduk Kota Sungai Penuh memiliki nilai APK SD sebesar 107,59 persen, APK SMP sebesar 94,18 persen, dan APK SMA sebesar 88,30 persen. APK yang tinggi menunjukkan tingginya tingkat partisipasi sekolah, tanpa memperhatikan ketepatan usia sekolah pada jenjang pendidikannya. Nilai APK SD yang lebih dari 100 persen menunjukkan bahwa ada penduduk yang sekolah SD belum mencukupi umur dan atau melebihi umur yang seharusnya. Hal ini juga dapat menunjukkan bahwa Kota Sungai Penuh mampu menampung penduduk usia sekolah lebih dari target yang sesungguhnya.

Angka Partisipasi Sekolah (APS)

Angka Partisipasi Sekolah (APS) adalah proporsi penduduk pada kelompok umur jenjang pendidikan tertentu yang masih bersekolah terhadap penduduk pada kelompok umur tersebut.



Gambar 3.4 APS Kota Sungai Penuh Tahun 2021 (Persen)

Angka partisipasi sekolah (APS) adalah proporsi dari semua anak yang masih sekolah pada suatu kelompok umur tertentu terhadap penduduk dengan kelompok umur yang sesuai. Sejak Tahun 2009, Pendidikan Non Formal (Paket A, Paket B, dan Paket C) turut diperhitungkan. APS penduduk usia 7-18 tahun dibedakan menjadi tiga kelompok yaitu penduduk usia 7-12 tahun dengan APS sebesar 99,21 persen, penduduk usia 13-15 tahun dengan APS sebesar 98,98 persen, dan penduduk usia 16-18 tahun dengan APS sebesar 88,57 persen. APS yang tinggi menunjukkan terbukanya peluang yang lebih besar dalam mengakses pendidikan secara umum. Oleh sebab itu, dilihat dari nilai APS maka kelompok umur 7-12 tahun memiliki peluang yang paling besar dalam mengakses pendidikan secara umum disusul oleh kelompok umur 13-15 tahun kemudian kelompok umur 16-18 tahun.

4

KETENAGAKERJAAN



Kesenjangan antara supply tenaga kerja yang tersedia dengan demand tenaga kerja yang dibutuhkan oleh pelaku usaha/perusahaan merupakan faktor utama penyebab bertambahnya tingkat pengangguran. Isu pengangguran merupakan permasalahan yang berhubungan dengan tata kelola ketenagakerjaan. Diperlukan strategi dan langkah yang tepat agar permasalahan ketenagakerjaan ini dapat terselesaikan dengan baik.

Tenaga kerja merupakan modal bagi pergerakan roda pembangunan. Kondisi jumlah dan komposisi tenaga kerja akan terus mengalami perubahan seiring dengan berlangsungnya proses demografi. Dengan demikian, data terkait pengembangan ketenagakerjaan sangat penting untuk diketahui oleh pemerintah dalam rangka mengambil kebijakan yang tepat.

Untuk memberikan gambaran mengenai ketenagakerjaan di Kota Sungai Penuh, akan disajikan beberapa indikator yang dianggap penting dalam mewakili indikator ketenagakerjaan ini. Indikator tersebut diantaranya adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Persentase pengangguran menurut tingkat pendidikan, dan lain sebagainya.

Tingkat Pengangguran Terbuka, Partisipasi Angkatan Kerja dan Kesempatan Kerja

Penduduk usia kerja adalah penduduk yang berumur 15 tahun ke atas terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Yang termasuk dalam angkatan kerja yaitu penduduk yang bekerja dan mencari pekerjaan sedangkan yang termasuk bukan angkatan kerja adalah sekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya.



Gambar 4.1 Jumlah Angkatan Kerja Kota Sungai Penuh Tahun 2021 (Jiwa)

Penduduk usia kerja adalah penduduk yang berumur 15 tahun ke atas terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Yang termasuk dalam angkatan kerja yaitu penduduk yang bekerja dan mencari pekerjaan sedangkan yang termasuk bukan angkatan kerja adalah sekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya.

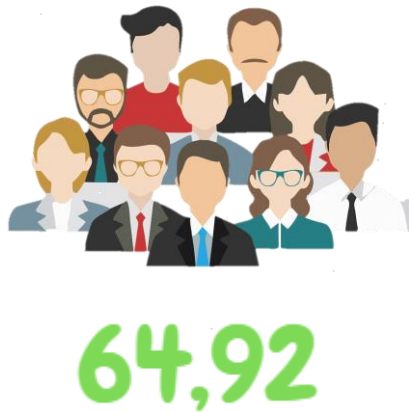
Berdasarkan gambar diatas, diketahui bahwa sebesar 97 persen atau sebanyak 43 052 penduduk Kota Sungai Penuh pada usia produktif memiliki pekerjaan (bekerja). Sedangkan 3 persen sisanya atau sebanyak 1 331 penduduk Kota Sungai Penuh merupakan pengangguran.



Gambar 4.2 Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Sungai Penuh Tahun 2017-2021

Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Sungai Penuh mulai tahun 2017-2021 bergerak dengan cukup fluktuatif. Selama 5 tahun terakhir angka pengangguran tertinggi terjadi di tahun 2020. Hal ini merupakan dampak dari banyaknya pekerja yang kehilangan pekerjaan akibat munculnya pandemi Covid-19. Namun demikian, kondisi ini tidak bertahan lama karena pada tahun

2021 telah terjadi penurunan TPT yang cukup drastis bahkan terendah selama 5 tahun terakhir yaitu sebesar 2,99. Kondisi ini menggambarkan ketanggapan pemerintah Kota Sungai Penuh dalam mengatasi dampak dari pandemi Covid 19 mulai dari pembinaan UMKM dan pemberdayaan masyarakat untuk memperoleh penghasilan secara mandiri.



Gambar 4.3 TPAK Kota Sungai Penuh Tahun 2021

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) mengindikasikan besarnya persentase penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi disuatu negara/wilayah. TPAK Kota Sungai Penuh mengalami penurunan, dari 65,99 persen menjadi 64,92 persen. Penurunan ini berarti partisipasi penduduk dalam kegiatan yang produktif yang menghasilkan barang dan jasa mengalami penurunan dibanding periode sebelumnya.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

<https://sungaipenuhkota.bps.go.id>

5

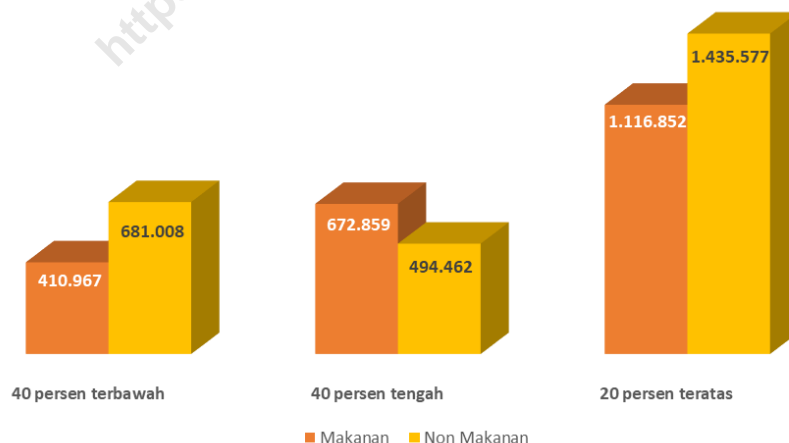
TARAF DAN POLA KONSUMSI



Konsumsi seseorang berbanding lurus dengan pendapatannya, semakin besar pendapatan semakin besar pula pengeluaran konsumsi. Sehingga bisa dikatakan bahwa pola konsumsi menjadi indikator kesejahteraan rumah tangga/keluarga.

Pengeluaran Perkapita

Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga. Pengeluaran untuk konsumsi makanan dihitung selama seminggu terakhir, sedangkan konsumsi bukan makanan dihitung sebulan dan setahun terakhir. Baik konsumsi makanan maupun bukan makanan selanjutnya dikonversikan ke dalam pengeluaran rata-rata sebulan.



Gambar 5.1 Rata-Rata Pengeluaran Perkapita Kota Sungai Penuh Tahun 2021 Berdasarkan Kelompok Pengeluaran

Secara umum, pengeluaran perkapita Kota Sungai Penuh didominasi oleh pengeluaran non makanan. Menurut Hukum Engel seiring meningkatnya pendapatan, persentase pengeluaran konsumsi untuk komoditas makanan akan

berkurang. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dominasi dari pengeluaran non makanan merupakan salah satu bukti bahwa telah terjadi peningkatan kesejahteraan di Kota Sungai Penuh.

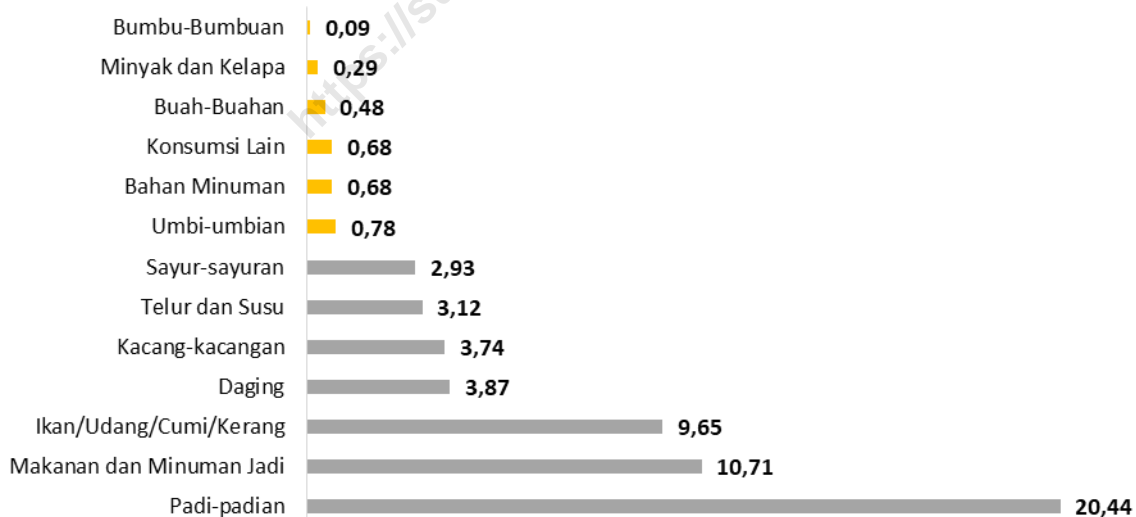
Konsumsi Protein

Konsumsi protein dihitung dengan mengalikan kuantitas setiap makanan yang dikonsumsi dengan nilai kandungan protein setiap jenis makanan berdasarkan daftar konversi zat gizi. Semakin tinggi pengeluaran semakin tinggi pula konsumsi protein penduduk



Gambar 5.2 Rata-Rata Konsumsi Protein Tahun 2021 (Gram)

Rata-rata total konsumsi protein masyarakat Kota Sungai Penuh pada Tahun 2021 adalah sebesar 57,45 gram perkapita sehari. Adapun rincian per kelompok komoditas makanan ditampilkan pada bagan dibawah ini.



Gambar 5.3 Rata-Rata Konsumsi Protein Perkapita Sehari Kota Sungai Penuh Tahun 2021 (Gram)

Konsumsi ikan/udang/cumi/kerang, makanan dan minuman jadi, dan padi-padian adalah sumber utama protein tertinggi yang dikonsumsi oleh masyarakat Kota Sungai Penuh selama tahun 2021.

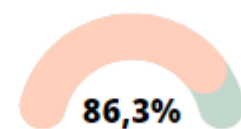


Undang-Undang No. 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Pemukiman mencantumkan bahwa salah satu tujuan diselenggarakannya perumahan dan kawasan permukiman yaitu untuk menjamin terwujudnya rumah yang layak huni dan terjangkau dalam lingkungan yang sehat, aman, serasi, teratur, terencana, terpadu, dan berkelanjutan. Definisi perumahan itu sendiri merupakan kumpulan rumah sebagai bagian dari permukiman, baik perkotaan maupun perdesaan yang dilengkapi dengan prasarana, sarana, dan fasilitas umum sebagai hasil upaya pemenuhan rumah yang layak huni.

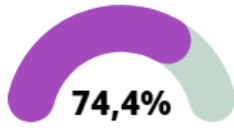
Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal

Kepemilikan bangunan adalah status penguasaan bangunan tempat tinggal atau rumah yang ditempati dilihat dari sisi anggota rta yang mendiaminya. Terdiri dari milik sendiri dan bukan milik sendiri (kontrak, sewa, rumah dinas, rumah bersama dan lainnya). Milik sendiri merupakan status kepemilikan tempat tinggal dimana pada waktu pencacahan rumah yang ditempati oleh rumah tangga merupakan milik kepala rumah tangga atau salah seorang anggota rumah tangga. Rumah yang dibeli secara angsuran melalui kredit bank atau rumah dengan status sewa beli dianggap rumah milik sendiri.

Persentase kepemilikan bangunan tempat tinggal dibagi berdasarkan jenis kelamin KRT (kepala rumah tangga). Sebanyak 86,3 persen KRT berjenis kelamin perempuan telah memiliki rumah tinggal dengan status milik sendiri. Sedangkan 13,73 persen sisanya menempati rumah dinas, rumah sewa/kontrak, dan sebagainya.



Milik Sendiri (KRT Perempuan)



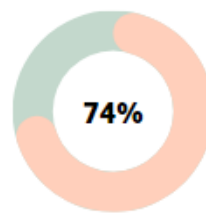
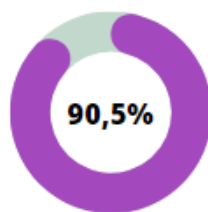
Milik Sendiri (KRT Laki-Laki)

Angka ini lebih banyak jika dibandingkan dengan persentase dari KRT berjenis kelamin laki-laki ber rumah tinggal dengan status milik sendiri yang hanya sebanyak 74,4 persen.

Akses Air Minum dan Sanitasi Layak

Ketersediaan air dan sanitasi layak adalah hal mendasar yang perlu diperhatikan dalam membangun sebuah rumah tinggal. Air merupakan salah satu kebutuhan hidup utama bagi makhluk hidup. Kebutuhan air minum, tidak hanya dilihat dari kuantitasnya tetapi juga dari kualitas air. Kualitas air minum dapat dilihat dari hasil uji laboratorium terkait kandungan air minum. Adapun sanitasi layak merupakan satu hal penting yang mempengaruhi kesehatan lingkungan. Suatu rumah tangga dikatakan memiliki akses ke sanitasi layak jika fasilitas sanitasi yang digunakan memenuhi syarat kesehatan, antara lain klosetnya menggunakan leher angsa atau plengsengan dengan tutup, tempat pembuangan akhir tinjanya menggunakan tangki septik (*septic tank*) atau Sistem Pengolahan Air Limbah (SPAL), dan fasilitas sanitasi tersebut digunakan oleh rumah tangga sendiri atau bersama dengan rumah tangga lain tertentu.

Memiliki akses terhadap air minum layak



Memiliki akses terhadap sanitasi layak

Sebanyak 90,5 persen penduduk Kota Sungai Penuh telah memiliki akses terhadap air minum layak dan bersih, persentase ini terbilang cukup tinggi karena hampir mendekati 100 persen (seluruh penduduk). Namun yang perlu menjadi perhatian pemerintah setempat adalah ketersediaan akan sanitasi layak. Pada tahun 2021, hanya 74 persen penduduk yang memiliki akses terhadap sanitasi layak sedangkan 26 persen sisanya masih belum memiliki akses terhadap sanitasi yang layak.

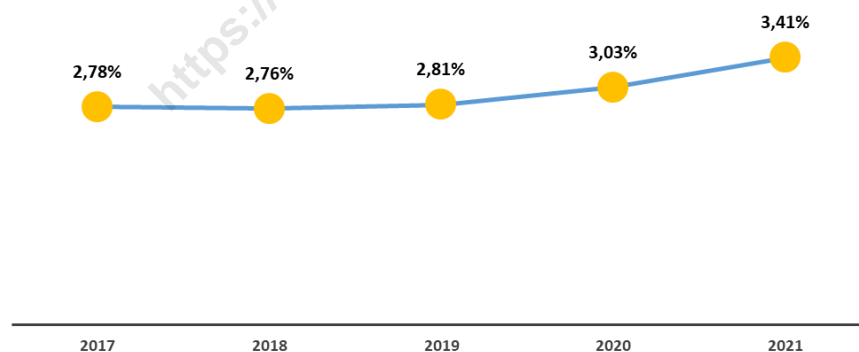
7

KEMISKINAN



Kemiskinan

Kemiskinan merupakan suatu keadaan dimana seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya. Pada dasarnya kemiskinan berhubungan dengan kurangnya akses seseorang terhadap fasilitas pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Permasalahan terkait kemiskinan perlu ditinjau dari berbagai macam aspek karena kemiskinan merupakan masalah multidimensi yang tidak hanya berhubungan dengan kondisi ekonomi, tetapi juga sosial dan budaya. Sumber data utama yang dipakai untuk mengukur kemiskinan adalah data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Modul Konsumsi dan Pengeluaran. Terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk menggambarkan kemiskinan yaitu garis kemiskinan, presentase penduduk miskin, indeks kedalaman kemiskinan dan indeks keparahan kemiskinan.



Gambar 7.1 Persentase Penduduk Miskin Kota Sungai Penuh Tahun 2017-2021

Selama tahun 2017-2018, persentase penduduk miskin di Kota Sungai Penuh cenderung menurun seiring dengan adanya program pengentasan kemiskinan yang digalakkan oleh pemerintah kota Sungai Penuh. Namun demikian, akibat dampak pandemi Covid-19 angka kemiskinan kembali naik dari tahun 2019 hingga tahun 2021 berturut-turut sebesar 2,81 persen, 3,03 persen, dan 3,41 persen.

Kemiskinan harus dipandang secara luas agar dalam implementasi kebijakannya dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Kemiskinan bukan hanya persoalan banyaknya penduduk miskin, tetapi juga seberapa besar jarak rata-rata pengeluaran penduduk miskin terhadap garis kemiskinan (tingkat kedalaman) yang disebut sebagai P1, dan keragaman pengeluaran antar penduduk miskin (P2).

Head Count Index (HCI-P0) atau persentase penduduk miskin adalah persentase penduduk yang berada dibawah Garis Kemiskinan (GK). Indeks Kedalaman Kemiskinan (*Poverty Gap Index-P1*) merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan. Adapun Indeks Keparahan Kemiskinan (*Poverty Severity Index-P2*) memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran diantara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran diantara penduduk miskin.

Tabel 7.1 Indikator Kemiskinan Kota Sungai Penuh

	2019	2020	2021
GK	373 673	401 966	426 380
P0	2,81	3,03	3,41
P1	0,25	0,62	0,43
P2	0,04	0,17	0,11

Garis kemiskinan di Kota Sungai Penuh mengalami kenaikan dari tahun 2019 ke tahun 2021 yaitu dari 373 673 rupiah menjadi 426 380 rupiah. Akan tetapi, persentase penduduk miskin tidak mengalami penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2021. Hal ini diduga akibat dari pandemi Covid-19 yang menghambat hampir di seluruh sektor perekonomian. Indeks kedalaman kemiskinan atau P1 mengalami fluktuasi yaitu naik dari tahun 2019 ke tahun 2020 kemudian turun kembali di tahun

2021. Kenaikan P1 di tahun 2020 tersebut menunjukkan bahwa rata-rata pengeluaran penduduk miskin cenderung makin menjauhi garis kemiskinan dan ketimpangan pengeluaran penduduk miskin juga semakin membesar. Indeks keparahan kemiskinan Kota Sungai Penuh mengalami perubahan dari tahun 2019 ke tahun 2021. Pada tahun 2019 indeks keparahan kemiskinan berada pada angka 0,04. Angka ini naik pada tahun 2020 menjadi 0,17. Akan tetapi, pada tahun 2021 angka ini turun sehingga besar indeks keparahan kemiskinan di Kota Sungai Penuh pada tahun 2021 adalah sebesar 0,11. Penurunan nilai P2 pada tahun 2021 menggambarkan kondisi penurunan ketimpangan pengeluaran penduduk miskin dibandingkan dengan tahun 2020.

D A T A

MENCERDASKAN BANGSA



***BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA SUNGAI PENUH***

**Jl. Jend Basuki Rahmat, Kec. Pesisir Bukit
Kota Sungai Penuh, 37111 Telp/Fax (0741) 23308
Email: bps1572@gmail.com Home Page: sungai penuhkota.bps.go.id**